

# **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Rosmina**

Guru SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan  
*rosmina291@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya pada siswa kelas V-B SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 34 orang kelas V-B SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan tes pada setiap siklus. Analisis data dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dan deskriptif. Hasil dari penerapan metode pembelajaran *examples non examples* yaitu sebelum PTK hasil belajar siswa adalah 71.2 dengan kategori kurang. Pada siklus I hasil belajar siswa adalah 81.4 dengan kategori cukup dan pada siklus II hasil belajar siswa adalah 85.4 dengan kategori baik.

Kata Kunci : *Examples non Examples*, Hasil belajar.

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat (1) menjelaskan tentang proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Menurut Hasbullah (2012) bahwa pendidikan adalah hubungan antara pribadi pendidik dan anak didik. Dalam

pergaulan terjadi kontak dan komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika mengingat ke tahap hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi anak sebagai peserta didik yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidik.

Menurut Hamalik (2010) bahwa tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan

pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi atau hubungan timbal balik antar guru dan siswa dalam satuan pembelajaran (Slameto, 2010). Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Djamarah dan Zain, 2010).

Pemilihan metode pembelajaran bagian yang sangat penting di dalam proses pembelajaran di kelas, agar apa yang direncanakan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Di dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pengelola pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Sebagai perencanaan guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan (Majid, 2009).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas VI-B SD

Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan, terdapat beberapa masalah yang terjadi pada poses belajar mengajar (PBM) yang menyebabkan pencapaian hasil belajar siswa tidak maksimal. Masalah-masalah tersebut berupa siswa yang kurang aktif di kelas seperti hanya diam saja dan malas bertanya, siswa yang sering melamun, siswa yang terlihat mengantuk di kelas serta hasil belajar siswa masih ada dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 75 dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 58.8%.

Masalah diatas dapat di atasi dengan penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa salah satunya adalah metode pembelajaran *examples non examples*. Metode pembelajaran *examples non examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Di dalam penerapan metode pembelajaran *examples non examples* ini siswa banyak melihat contoh-contoh (*examples*) sesuai dengan materi pada pembelajaran tersebut sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengerti materi pelajaran yang dipaparkan oleh guru dan hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## TINJAUAN PUSTAKA

Metode pembelajaran *examples non examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Dalam kegiatan pembelajaran *examples non examples*, guru bertindak sebagai narasumber dan fasilitator. Guru berkeliling diantara kelompok untuk melihat siswanya dalam mengelola tugasnya, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menghadapi interaksi kelompok, atau kinerja terhadap tugas-tugasnya. Dalam peran ini guru harus membuat model

kemampuan komunikasi dan sosial yang diharapkan siswa. Dalam diskusi, guru membuat model-model dari beberapa kemampuan, misalnya mendengarkan, membuat ungkapan, memberi reaksi yang tidak menghakimi, dan mendorong partisipasi siswa (Slavin, 2010).

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2012). Hasil belajar adalah kemampuan

yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Mulyono, 2009).

Hasil belajar dapat berupa (Suprijono, 2009):

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang telah diberikan dapat dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum (Arikunto, 2010).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan 2 siklus masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-B SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan dengan jumlah 34 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September tahun 2016.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Perencanaan  
Penetapan jadwal penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Pendahuluan  
Apresiasi, motivasi, guru menuliskan judul pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran
  - b. Kegiatan inti  
Guru mengatur siswa dalam kelompok kemudian

menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan contoh. Selanjutnya memberikan tugas yang akan dilakukan siswa dalam kelompok. Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru lalu siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dilanjutkan tanya jawab kelompok.

- c. Kegiatan akhir  
Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan post tes kepada siswa.
3. Observasi.  
Hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.
4. Refleksi.  
Menganalisis tingkat pemahaman siswa dan hasil pembelajaran dan membuat perbaikan tindakan untuk pembelajaran berikutnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: data kuantitatif berupa

hasil belajar siswa, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan persentase

ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar pelaksanaan metode pembelajaran *examples non examples* adalah sebagai berikut guru mengatur siswa dalam kelompok kemudian menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan contoh. Selanjutnya memberikan tugas yang akan dilakukan siswa dalam kelompok. Siswa melaksanakan tugas yang

diberikan oleh guru lalu siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dilanjutkan tanya jawab kelompok. Kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan dan dilanjutkan dengan post test.

Hasil belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	-
2	84 – 91	Baik	2
3	75 – 83	Cukup	18
4	66 – 74	Kurang	2
5	≤ 65	Sangat Kurang	12
Jumlah			34
Rata-Rata Kelas			71.2
Kategori			Kurang
Ketuntasan Individu			20 orang
Ketuntasan Klasikal			58.8%
Kategori			Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 1. dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 tidak ada. Interval nilai 84-91 sebanyak 2 orang. Interval nilai 75-83 sebanyak 18 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 2 orang dan ≤ 65 sebanyak 12 orang. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 71.2 dengan kategori

kurang. Ketuntasan individu sebanyak 20 orang siswa dari 34 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 58.8% dengan kategori tidak tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai ≥85% siswa yang mencapai KKM.

Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval nilai	Kategori	Siklus I	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2
			Jumlah	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	2	3
2	84 – 91	Baik	2	4
3	75 – 83	Cukup	26	24

4	66 – 74	Kurang	4	3
5	≤ 65	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			34	34
Rata-Rata Kelas			80.6	82.1
Kategori			Cukup	Cukup
Ketuntasan Individu			30	31
Ketuntasan Klasikal			88.2%	91.2%
Kategori			Tuntas	Tuntas
Rata-rata siklus I			81.4	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siklus I adalah 81.4 dengan kategori cukup. Pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 2 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 2 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 26 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 4 orang. Pada pertemuan 1 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 80.6 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 30 orang siswa dari 34 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 88.2% dengan kategori tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai  $\geq 85\%$  siswa yang mencapai KKM.

Pada pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 3 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 4 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 24 orang

siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 3 orang. Pada pertemuan 2 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82.1 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 31 orang siswa dari 34 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 91.2% dengan kategori tuntas.

Refleksi yang dilakukan pada siklus I ini adalah peneliti masih belum maksimal di dalam memotivasi dan menggali kemampuan siswa untuk aktif di dalam proses pembelajaran *examples non examples* ini. Masih terdapat siswa yang belum percaya diri di dalam mengeluarkan pendapatnya. Untuk perbaikan pada siklus selanjutnya peneliti akan lebih maksimal lagi di dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dan akan lebih baik lagi di dalam menggali kemampuan siswa.

Hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval nilai	Kategori	Siklus II	
			Pertemuan 3	Pertemuan 4
			Jumlah	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	4	6
2	84 – 91	Baik	8	11
3	75 – 83	Cukup	20	17
4	66 – 74	Kurang	2	-
5	≤ 65	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			34	34
Rata-Rata Kelas			84.1	86.8
Kategori			Baik	Baik
Ketuntasan Individu			32	34

Ketuntasan Klasikal	94.1%	100%
Kategori	Tuntas	Tuntas
Rata-rata siklus I	85.4	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siklus II adalah 85.4 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 3 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 4 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 8 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 20 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 2 orang. Pada pertemuan 3 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 84.1 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 32 orang siswa dari 34 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 94.1% dengan kategori tuntas.

Pada pertemuan 4 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 6 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 11 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 17 orang siswa. Interval nilai 66-74 tidak ada. Pada pertemuan 4 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 86.8 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 34 orang siswa dari 34 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan kategori tuntas.

Refleksi pada siklus II ini yaitu pembelajaran telah berlangsung dengan baik dan segala permasalahan yang ditemukan pada siklus I ditemukan pada siklus II ini. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga peneliti tidak perlu untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Penerapan metode pembelajaran *examples non examples* ini telah dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa kelas V-B SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas 80.6 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 30 orang siswa dari 34 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 88.2% dengan kategori tuntas. Pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata kelas 82.1 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 31 orang siswa dari 34 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 91.2% dengan kategori tuntas.

Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata kelas 84.1 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 32 orang siswa dari 34 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 94.1% dengan kategori tuntas. Pada siklus II pertemuan 4 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata kelas 86.8 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 34 orang siswa dari 34 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 100% dengan kategori tuntas.

Bila dibandingkan dengan sebelum PTK hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan. Hasil belajar siswa sebelum PTK adalah 71.2 dengan kategori kurang. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 81.4 dan pada siklus II adalah 85.4. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *examples non examples* ini telah dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa kelas V-B SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan.

Penerapan metode pembelajaran *examples non examples* dapat memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan

baik. Hal ini disebabkan karena metode ini menampilkan contoh-contoh yang dipaparkan oleh guru sehingga siswa tidak mengalami kesulitan di dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Materi pelajaran

yang dipaparkan oleh guru juga sangat mudah dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya ketika bekerja kelompok.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Penerapan metode pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya pada siswa kelas V-B SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan tahun pelajaran 2016/2017.
2. Hasil belajar sebelum PTK adalah 71.2 dengan kategori kurang. Pada siklus I pertemuan 1 adalah sebesar 80.6 dengan kategori cukup dan pada pertemuan adalah sebesar 82.1 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 3 adalah 84.1 dengan kategori baik dan pada pertemuan 4

adalah sebesar 86.8 dengan kategori baik.

### B. Saran

1. Diharapkan kepada guru seni budaya dapat menjadikan penerapan metode pembelajaran *examples non examples* sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa di kelas.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan media pembelajaran untuk mendukung metode ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah dan Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Majid, A. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, E. Robert. 2010. *Cooperatif Learning Theory Research and practice*. Bandung: Nusamedia.
- Sudjana. 2012. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

